

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu dan teknologi akan mempengaruhi perkembangan di segala aspek kehidupan manusia. Pola berpikir manusia pun akan lebih inovatif dalam menyikapi berbagai hal untuk dapat bersaing dalam kehidupan bermasyarakat. Selama ini di sekolah-sekolah formal lebih banyak mengutamakan perkembangan otak kiri. Akan tetapi menjadi seorang yang kreatif diperlukan perkembangan otak kanan dan otak kiri yang seimbang. Salah satu caranya adalah dengan belajar bermain musik (Djohan, 2009 ; 14). Dr. Frank Wilson, seorang professor dari Fakultas Kedokteran Universitas California mengemukakan bahwa belajar bermain musik akan meningkatkan perkembangan otak dan seluruh sistem saraf.

Hal tersebut mendasari banyaknya pendirian sekolah musik yang ada di kota-kota besar khususnya Bandung, karena Bandung adalah kota yang telah terkenal dengan kreatifitasnya. Sehingga masyarakat Bandung yang memiliki ketertarikan di bidang musik dapat disalurkan minatnya. Salah satu sekolah yang diminati adalah Sekolah musik yang berada di bawah lisensi *Yamaha Music Foundation* yang berpusat di Jepang. Hal tersebut dikarenakan *Yamaha Music Foundation* memiliki standar internasional yang tepat dan unik yang dapat digunakan untuk semua kalangan mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Namun sekolah musik berlisensi Yamaha di Bandung belum menyediakan fasilitas yang lengkap untuk menunjang aktivitas pengguna. Selain itu terdapatnya kekurangan dari segi akustik ruangan. Elemen interiornya pun belum diolah semaksimal mungkin agar mencerminkan brand Yamaha. Hasil survey di lapangan ditemukan bahwa pengolahan interior Yamaha hanya sebatas pada meja resepsionis saja, sehingga ruangan lainnya tidak menarik dan tidak mencerminkan brand dari Yamaha itu sendiri.

Melalui proyek tugas akhir ini, penulis ingin menciptakan sebuah perancangan Sekolah Musik Yamaha di Bandung sesuai dengan aktifitas yang di butuhkan untuk menunjang

pengguna pada sekolah tersebut. Selain itu diperlukan pula pendekatan brand yang bertujuan menjadi acuan untuk menciptakan rancangan yang mampu mencerminkan image dan karakteristik Sekolah Musik Yamaha.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

- a. Kurangnya pengolahan elemen interior yang mencerminkan karakteristik brand Yamaha, yaitu suasana yang mewah namun tetap akrab
- b. Dibutuhkannya ruang kelas yang memfasilitasi kurikulum dari Yamaha.
- c. Kurang optimalnya ruang kelas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diciptakan, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana menciptakan desain sekolah musik yang dapat mencerminkan suasana elegant dan akrab sesuai dengan identitas yamaha
- b. Bagaimana menciptakan desain ruang kelas sekolah musik yang disesuaikan dengan aktivitas dan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa
- c. Bagaimana mengoptimalkan ruang yang ada agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan interior Sekolah Musik Yamaha di Bandung adalah:

- a. Menciptakan desain sekolah musik yang dapat mencerminkan suasana elegant dan akrab sesuai dengan citra brand Yamaha
- b. Menciptakan desain ruang kelas yang memfasilitasi kurikulum dari Yamaha.
- c. Menciptakan desain ruang kelas yang di sesuaikan dengan aktifitasnya agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

1.5 Sasaran Perancangan

Sasaran dalam perancangan sekolah musik Yamaha di Bandung adalah:

- a. Menggunakan material, bentuk, pencahayaan, furnitur, dan elemen interior lainnya yang mencerminkan suasana elegant dan akrab

- b. Menyediakan kelas grup, kelas privat, studio menyediakan auditorium sesuai dengan kebutuhan kurikulum yamaha
- c. Menciptakan layouting ruang yang difungsikan secara maksimal dengan aktivitas dan kebutuhan murid dan guru

1.6 Batasan Perancangan

Lingkup dan batasan perancangan Sekolah Musik Yamaha di Bandung yaitu :

- a. Ruang yang akan dirancang meliputi area kelas, area studio, lobby, auditorium, toko, dan area guru.
- b. Perancangan ini memiliki batas luas 3919.1m²
- c. Desain yang digunakan akan mengacu pada karakteristik brand yamaha

1.7 Metode Perancangan

Dalam perancangan Sekolah Musik di Bandung, penyusunan data – data serta informasi yang lengkap, jelas diperlukan yang terdiri dari pengumpulan data :

- a. Data Primer

Pengumpulan data yang berasal dari peninjauan langsung pada lapangan untuk mendapat data yang diperlukan di dapatkan dengan cara:

- Melakukan observasi pada bangunan yang memiliki tipologi serupa sebagai referensi perancangan Sekolah Musik Yamaha di Bandung. Observasi data fisik didapat melalui observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan, dan pengukuran pada tiga objek sekolah musik. Survey dilakukan di 3 tempat yaitu:
 - Irama Music School (Yamaha) yang berada pada Jl. R.E Martadinata No. 75, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115
 - Yayasan Musik Jakarta (YMJ) yang berada pada Jl. Letnan Sutopo Kav III A No. 10 BSD City, Tangerang Selatan
 - Sekolah Musik Braga (Yamaha) yang berada pada Jl. Punawarman no. 09, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.
- Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak pengelola sekolah musik. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai aktifitas, fasilitas serta kekurangan maupun kelebihan pada sekolah musik.

- Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data – data yang berupa berupa foto, video, maupun sketsa dari hasil dari suvey yang telah dilakukan sebagai pelengkap data.

b. Data sekunder

Data sekunder digunakan sebagai acuan dan aturan mengenai objek yang akan di desain yang meliputi :

Studi literatur berupa buku – buku, jurnal, dan sebagainya yang berhubungan dengan perancangan yang nantinya akan digunakan sebagai data komperatif dan standar untuk merancang Sekolah Musik Yamaha di Bandung. Buku yang digunakan yaitu “*TimeSaver Standards For Building Types* oleh De Chiaradan Callender (1973)”, “*Dimensi manusia dan Ruang Interior* oleh Julius P. Dan Martin Z. (2003)”, akustik lingkungan 1986, dan jurnal-jurnal lain yang berhubungan dengan perancangan sekolah musik, *branding*, dan semiotika.

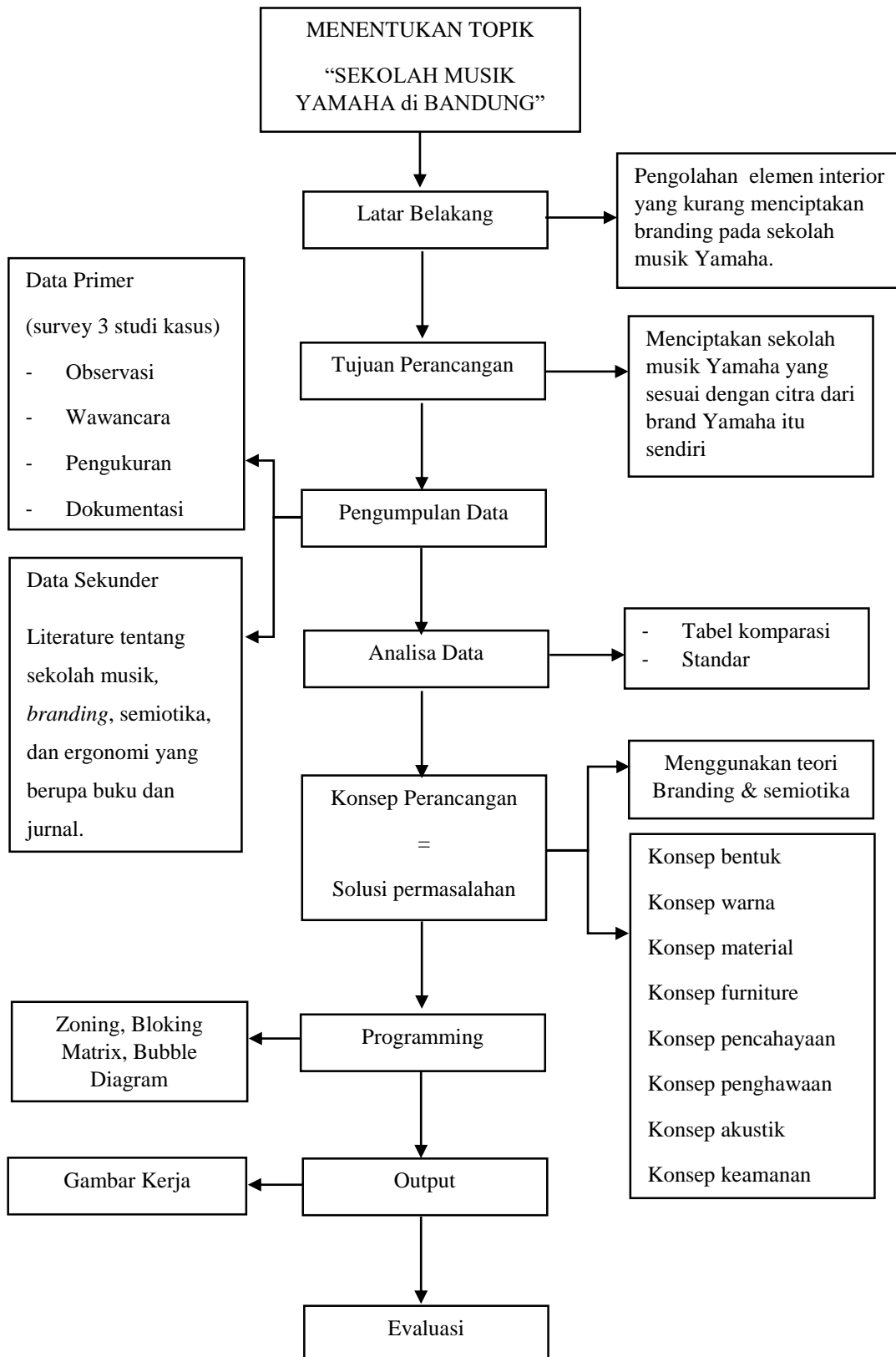
c. Analisa

Analisa di dapatkan dari komparasi antara data primer dan sekunder yang nantinya akan menjadi data untuk menunjang perancangan Sekolah Musik Yamaha di Bandung, melalui analisa aktifitas, tipologi, sirkulasi layout, maupun elemen interior pada ruangan.

d. Output Perancangan

Pada tahapan ini data-data yang telah di kumpulkan dan di olah akan di aplikasikan pada desain perancangan Sekolah Musik Yamaha di Bandung. Tahapan ini merupakan akhir dari proses perancangan.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 kerangka berpikir

(Sumber: dokumen pribadi)

1.9 Sistematika Penulisan

Sub bab ini memaparkan sistematika pembahasan yang menjadi pedoman dalam penyusunan Laporan Perancangan Sekolah musik yang terdiri dari 5 (lima) bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang perancangan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat pembahasan mengenai objek yang akan di rancang serta standarisasi perancangan sekolah musik yang telah di tetapkan, dan berbagai disiplin ilmu yang harus diketahui dalam perancangan sebuah sekolah musik Yamaha.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN

Pada Bab ini menjabarkan data-data yang di gunakan dalam perancangan, bagaimana konsep perancangan yang di angkat, pengayaan yang akan di terapkan, serta literatur-literatur lain yang di gunakan selama perancangan.

BAB IV : HASIL PERANCANGAN DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini di jelaskan mengenai hasil dari perancangan serta pembahasannya secara detail, seperti penjelasan mengenai gambar kerja, visualisasi hasil 3D perspektif ruang serta solusi yang di berikan dalam perancangan ini.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini kesimpulan di angkat dari pengalaman apa saja selama proses perancangan yang dilakukan penulis, sehingga menjadi tahu apa saja yang harus di persiapkan sebelum melakukan perancangan sekolah musik Yamaha.